

**PENGEMBANGAN RANAH PERILAKU BELAJAR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI
PADA PESANTREN MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Fakultas Tarbiyah Institut agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

oleh:

Herlin Setianingsih

NIM: 9741 3494

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

HERLIN SETIANINGSIH – NIM 97413494, PENGEMBANGAN RANAH PERILAKU BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA PESANTREN MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2003.

Menurut teori taksonomi Bloom dan kawan-kawan, bahwa tujuan pendidikan itu ada tiga ranah, yaitu ranah kognitif (perkembangan intelektual), ranah afektif (perkembangan sikap, perasaan, moral) dan ranah psikomotorik (perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris). Ketiga ranah ini harus terlaksana secara seimbang. Bilamana dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI ketiga ranah tersebut tidak berjalan seimbang, maka pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan dan ketidakutuhan pribadi para lulusannya sebagai output pendidikan. Melihat potensi bahaya yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan pelaksanaan ranah-ranah pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap ranah-ranah tersebut khususnya pada PAI baik pada lembaga pendidikan umum maupun pada lembaga pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI serta untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil pengembangan ketiga ranah pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran PAI di Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya antara lain Kepala Sekolah, para pendidik, peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisa data menggunakan metode deskriptif analitik.

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan di sekolah dan asrama.
2. Bentuk pengembangan ranah kognitif dalam proses pembelajaran dilakukan di sekolah, terdiri dari enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bentuk pengembangan ranah afektif dilakukan di asrama, terdiri dari lima tingkatan, yaitu penerimaan, pemberian respon (sambutan), penilaian, pengorganisasian, dan pengkarakterisasian. Penekanan pada ranah afektif ini adalah pada pembiasaan dalam melakukan ibadah wajib maupun sunnah dan berakhlak luhur. Adapun bentuk pengembangan ranah psikomotorik dilakukan di asrama, terdiri dari lima tingkatan, yaitu persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme dan respon yang kompleks. Penekanan pada ranah psikomotorik ini adalah pada aplikasi suatu perbuatan yang dilakukan di asrama dengan dasar tuntunan ajaran Islam.
3. Hasil pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI adalah: pertama, ranah kognitif adalah dengan ditetapkannya kewajiban berbahasa Arab dalam setiap percakapan bagi peserta didik. Kedua, ranah afektif adalah melalui peraturan yang berlaku dan ketiga, ranah psikomotorik adalah melalui penerapan shalat berjama'ah, pembiasaan berpuasa Senin dan Kamis dan lain-lain.

Kata kunci: **ranah pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta..**

Dra. Hj. Siti Barirotun.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTASI

Hal : Skripsi saudara Herlin Setianingsih
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Herlin setianingsih
Nim : 9741 3494
Fak/ Jur. : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengembangan Ranah Perilaku Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah yogyakarta.**

Skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2003
Konsultan.



Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP: 150028801

Drs. H. Abdullah Fadjar M.Sc

R. Umi Baroroh M.Ag

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Herlin Setianingsih

Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan atas skripsi saudara:

Nama : Herlin setianingsih

Nim : 9741 3494

Fak./ Jur. : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengembangan Ranah dalam proses Pembelajaran PAI Pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.**

Maka kami sebagai pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2003

Pembimbing,



Drs. H. Abdullah Fadjar M.Sc

NIP: 150028800



R. Umi Baroroh M.Ag

NIP: 150277317



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Marsda Adisucipto- Telp 512156, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT/ PP. 01. I/ 12 / 03

Skripsi dengan judul : Pengembangan Ranah Perilaku Belajar Dalam
Proses Pembelajaran PAI Pada Pesantren
Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Herlin Setianingsih

NIM : 9741 3494

Telah dimunaqosyahkan pada :

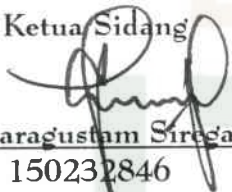
Hari : Kamis

Tanggal : 20 Maret 2003

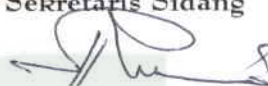
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

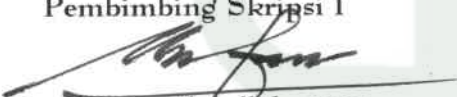
Ketua Sidang


Drs. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846


Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

Pembimbing Skripsi I


Drs. H. R. Abdullah, M.Sc
NIP. 150234516

Pembimbing Skripsi II


R. Um Baroroh, M.Ag
NIP. 150277317

Penguji I


Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Penguji II


Drs. Mujahid
NIP. 150266731

Yogyakarta, 29 Maret 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.

NIP. : 150037 930



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين أما بعد:

Segala puji kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat pada umat manusia dan alam semesta. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai hujjah bagi seluruh manusia dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Ranah Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Pesantren Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, disusun guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Drs. Rahmat Sujud selaku dekan yang telah menyetujui dan memberikan ijin atas penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Muhammad Anis M.A selaku pembimbing akademik (PA).
3. Drs. H Abdullah Fadjar M.Sc dan R. Umi Baroroh M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran guna terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak, ibu, kakak dan adik-adikku tercinta serta keluarga yang lain, yang telah memberikan dorongan baik berupa material maupun spiritual kepada penyusun.
5. Drs. Moch. Fuad dan Drs. Radino selaku ketua dan sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh staf dan karyawan akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran studi penyusun.
7. Teman-teman kost “Wisma Andalia”, yang telah mendukung dan membantu terwujudnya skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Bijaksana senantiasa memberikan imbalan sesuai dengan amal baik dan amal shaleh mereka.

Harapan penyusun mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya dan bagi penyusun khususnya. Segala kekurangan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penyusun dan hanyalah Allah pemilik kebenaran.

Yogyakarta, 26 Februari 2003

Penyusun,



Herlin Setianingsih

9741 3494

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Alasan pemilihan judul.....	10
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	10
E. Tinjauan pustaka.....	11
F. Kerangka Teoritik.....	13
G. Metode penelitian.....	25
H. Sistematika penulisan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.	
A. Letak geografis.....	33
B. Sejarah berdiri dan perkembangannya	34
C. Struktur kepemimpinan.....	39
D. Tenaga pendidik dan peserta didik	41
E. Sarana dan prasarana pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta: gedung, asrama, perpustakaan, bimbingan konseling (BK) dan program pembelajaran.....	43

BAB III PELAKSANAAN PENGEMBANGAN RANAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA PESANTREN MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.

- A. Bentuk pelaksanaan pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah yogyakarta.....57
- B. 1. Bentuk pengembangan ranah kognitif dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....77
2. Bentuk pengembangan ranah afektif dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....89
3. Bentuk pengembangan ranah psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....98
- C. Hasil pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah yogyakarta.....103

BAB IV PENUTUP.

- A. Kesimpulan.....111
- B. Saran-saran.....112
- C. Penutup.....113

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- TABEL I : JUMLAH PESERTA DIDIK.
TABEL II : JUMLAH RUANGAN.
TABEL III : JUMLAH ASRAMA MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA.
TABEL IV : NILAI RATA-RATA MATERI PAI TINGKAT ALIYAH
TABEL V : NILAI RATA-RATA MATERI PAI TINGKAT TSANAWIYAH



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan menurut Zuhairini dkk adalah usaha manusia membimbing anak didik ke tingkat kedewasaan secara sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya serta dapat berdiri di atas kaki sendiri.¹ Pendidikan berusaha membawa peserta didik pada tujuan tertentu, yaitu menanamkan akhlak yang baik agar peserta didik memiliki sifat yang baik dan berpribadi luhur, membawa pada nilai-nilai yang luhur, menanamkan norma-norma sosial dan berusaha agar peserta didik memiliki nilai-nilai dan norma-norma itu dalam dirinya, dan selanjutnya bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang telah dimiliki itu.²

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 2 Tahun 1989 bab II pasal 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dewasa ini kita mengenal ada 2 jenis pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Adapun yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah pendidikan agama.

¹Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Dir. Jen Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 92

²Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 39-40

³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 36

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Adapun tujuan utama PAI adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Oleh karena itu, pelaksanaan PAI hendaknya selalu diorientasikan pada peningkatan keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sekaligus menjadi tujuan PAI.⁶

Dari beberapa uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa PAI mempunyai cakupan lebih sempit daripada pendidikan. Hal ini karena PAI merupakan perwujudan dan bagian dalam pendidikan.

PAI sasarannya hanya pada umat Islam, sedangkan pendidikan sasarannya lebih luas, yaitu untuk seluruh umat manusia.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan (visi, misi dan aksi)*, Cet I, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hlm. 92

⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), hlm. 76

⁶ Depag RI, *Kurikulum atau GBPP PAI Tahun 1999*, (Jakarta: Dir.Jen Pembinaan agama Islam, 1993), hlm. 1

Agar tujuan Pendidikan agama Islam tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran hendaknya menurut taksonomi pendidikan Bloom dan kawan-kawan yang mencakup tiga ranah atau aspek. *Pertama adalah ranah kognitif*, di mana tujuannya adalah berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. *Kedua adalah ranah afektif*, di mana tujuannya adalah mengenai perkembangan sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dahulu sering disebut perkembangan emosional dan moral yang meliputi segi sikap mental, perasaan serta kesadaran. Dan *ketiga adalah ranah psikomotorik*, di mana tujuannya adalah menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.⁷

Ketiga ranah tersebut mempunyai hubungan yang erat sebab antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Ranah psikomotorik selalu mengandung ranah kognitif, misalnya melakukan shalat, menunaikan ibadah haji dan sebagainya di mana semua itu memerlukan sejumlah pengetahuan. Ranah afektif, seperti sikap dan nilai banyak dipengaruhi oleh pengetahuan yang kita miliki tentang sesuatu.

Proses Pembelajaran PAI bukanlah semata membentuk manusia intelek yang hanya pandai berilmu, akan tetapi membentuk insan pemikir sekaligus insan yang memiliki rasa kemanusiaan dalam arti manusia yang bermoral agama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran peserta didik, dibimbing dan diarahkan agar dapat mengembangkan ketrampilan dan

⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 26

mengolah perolehan dari hasil belajar, karena dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam hidup.

Jadi bilamana PAI yang disampaikan dalam proses pembelajaran hanya memperhatikan ranah kognitif sedangkan ranah lainnya di kesampingkan, maka mustahil tujuan PAI yaitu membentuk manusia muslim pada peserta didik dapat terwujud karena dalam proses pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan pengetahuan semata, namun PAI juga mengembangkan sikap serta nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, PAI merupakan pendidikan yang menyelaraskan pendidikan jasmani dan pendidikan rohani, sehingga PAI memberikan bekal kepada peserta didik menjadi manusia yang berpengetahuan tanpa mengabaikan nilai-nilai manusiawi baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religi.

Taksonomi pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan memang sangat ideal, karena jika ketiga ranah tersebut di atas dapat diterapkan secara seimbang dalam dunia pendidikan, maka akan terlahir lulusan yang handal baik dari segi ilmu, sikap maupun amal. Namun jika ranah-ranah tersebut diterapkan secara tidak seimbang dalam dunia pendidikan, maka akan terlahir pula lulusan yang tidak seimbang pada ranah-ranah tersebut.

Adanya pelaksanaan secara tidak seimbang dalam proses pembelajaran PAI dari ketiga ranah tersebut pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan dan ketidakutuhan pribadi pada lulusannya sebagai output pendidikan. Kerusakan dan Kenakalan yang dilakukan remaja merupakan sebagian kecil bukti masalah yang ditimbulkan karena belum adanya keseimbangan antara ranah-ranah pendidikan dalam proses pembelajaran,

terutama pembelajaran yang mengarah pada pembentukan watak dan sikap. Pengetahuan yang tinggi dan ketrampilan teknologi canggih yang dimiliki oleh individu belum tentu bahkan tidak secara otomatis mencerminkan watak dan sikap yang santun berdasarkan ajaran Islam. Melihat bahaya yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan akan pelaksanaan ranah-ranah pendidikan dalam proses pembelajaran tersebut, maka perlu kiranya dilakukan pengembangan terhadap ranah-ranah tersebut khususnya pada pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.

Adapun pengembangan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna.⁸ Dalam hal ini yang dikembangkan adalah ranah-ranah dalam pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI dapat dikembangkan pada pesantren sebagai wadah pendidikan alternatif yang menggunakan sistem *boarding school* yang mempunyai tujuan mendapatkan peserta didik yang bermoral, berguna bagi masyarakat, dapat mengembangkan potensi positif, bertanggung jawab dan sukses dalam kehidupan dunia dan akherat.

Adapun yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga PAI yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama atau kampus yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan dan kepemimpinan

⁸Tim Penyusun Kamus pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.1169

kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independence* dalam segala hal.⁹

Sedangkan menurut Karel A. Steenbrink, pesantren diartikan sebagai suatu tempat yang terdiri dari rumah kyai, sebuah tempat peribadatan yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, sebuah atau lebih rumah pondokan yang dibuat sendiri oleh santri dari bambu atau kayu, sebuah atau lebih ruangan untuk memasak, kolam atau ruangan untuk mandi dan berwudlu. Sedangkan untuk pesantren yang lebih besar, diartikan sebagai tempat menetapnya beberapa ratus atau ribuan santri yang mengikuti pendidikan, jumlah bangunan dalam pesantren banyak, sehingga merupakan desa tersendiri. Kebanyakan para santri menetap di pesantren sepanjang hari dan hanya meninggalkan jika ada keperluan tertentu, seperti berbelanja, mencari nafkah pada orang kaya yang membutuhkannya dan keperluan lainnya.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Abdul Munir Mulkan membagi pesantren menjadi 3 jenis, yaitu : *pertama*, Pesantren tradisional yaitu pondok pesantren yang menerapkan kehidupan dan tradisi-tradisi lama, pengajaran kitabnya sampai permasalahan tidur dan makannya, kitab maraji'nya yang biasa disebut kitab kuning, ini mempunyai motto "*Al-Mu-hafadhatu 'alal fadi shaleh wal akhdlu bil jadid bi as-lah*". *Kedua*, Pesantren Modern merupakan pesantren yang sistem dan metode serta prasarananya menggunakan pendidikan

⁹Djamaluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 99

¹⁰Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah; pendidikan Islam dalam kurun Modern*, Cet I, (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986), hlm. 15

modern. Dan *Ketiga*, Pesantren perpaduan antara pesantren tradisional dan pesantren modern.¹¹

Dalam hal ini, penyusun berpendapat bahwa Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tepat untuk mengembangkan ranah-ranah pendidikan tersebut khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Hal ini karena dalam pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, selain peserta didik diwajibkan belajar di kelas, juga diwajibkan belajar di asrama sebagai tempat tinggalnya. Pembelajaran di sekolah lebih diorientasikan pada pentransferan dan internalisasi pengetahuan, sedangkan pembelajaran di asrama lebih diorientasikan pada pengaplikasian ketrampilan pengetahuan. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di asrama inilah yang akan mempermudah pencapaian tujuan PAI, yaitu bukan hanya sekedar menguatkan penalaran, cerdas dan sehat jasmaninya saja, tetapi juga bertujuan untuk dapat mewujudkan manusia yang utuh pribadinya, yaitu yang pandai ilmu pengetahuannya, dapat meyakinkannya dan mengamalkannya serta berakhlak luhur berdasarkan ajaran Islam.

Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mempunyai program pengajaran dengan sistem pengajaran madrasah, bertujuan untuk:

1. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.
2. Terbentuknya calon kader persyarikatan Muhammadiyah.
3. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan zu'amma (pemimpin) yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.¹²

¹¹Abdul Munir Mulkhan, *Religiuitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 220

¹²*Qaidah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*: bab I, pasal 2, 1995, hlm. 194

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengembangkan suatu model pendidikan yang diterapkan, yaitu:

1. Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah kader yang dikelola oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah DIY yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melahirkan kader Muhammadiyah.
2. Para peserta didik dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi negeri, baik di dalam maupun di luar negeri.
3. Santri diwajibkan tinggal di asrama, yang dikelola oleh Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat proses pendidikan terpadu.
4. Untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada PAI, maka Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah menggunakan sekolah dan asrama sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu melahirkan lulusan yang utuh dan berkualitas, baik dari segi ilmu sikap maupun amal.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas, bahwa pengembangan ranah-ranah yang dikembangkan di pesantren melalui sekolah dan asrama sebagai sarana yang efektif untuk melaksanakan proses pembelajaran PAI, sehingga tujuan PAI yang diharapkan dapat tercapai. *Pertama*, sekolah sebagai sarana menyampaikan dan menanamkan pengetahuan dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan, hal ini akan mempengaruhi pengetahuan,

watak dan sikap peserta didik. Seperti materi aqidah akhlak, sejarah Islam, ibadah dan sebagainya. *Kedua*, asrama sebagai sarana yang tepat untuk menerapkan terhadap segala pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah. Seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, pelaksanaan puasa sunah, bersosialisasi dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kepribadian yang utuh dan berkualitas, dalam hal ini pesantren dianggap sarana yang tepat untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang melalui proses pembelajaran baik sekolah maupun di asrama. Hal inilah yang melatarbelakangi penyusun untuk membahas judul di atas guna memaparkan pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Bagaimana pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bagaimana hasil pengembangan ketiga ranah pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penyusun membahas judul di atas, antara lain:

1. Menurut penyusun, bahwa penerapan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI secara seimbang merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena hal tersebut dapat melahirkan lulusan pendidikan yang utuh dan berkualitas baik dari segi ilmu, sikap maupun amal, di mana prakteknya dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan pesantren.
2. Penyusun berasumsi bahwa pesantren, khususnya pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai andil besar dalam mengembangkan ketiga ranah tersebut melalui proses pembelajaran terpadu dengan menggunakan sekolah dan asrama sebagai sarana pendidikan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - 1) Mengungkapkan dan mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
 - 2) Mengungkapkan dan mendiskripsikan pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
 - 3) Mengungkapkan dan mendiskripsikan hasil pengembangan ketiga ranah pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian.

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan Islam khususnya Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka melahirkan lulusan yang utuh dan berkualitas.
- 2) Menambah hasanah berfikir bagi penyusun mengenai pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik PAI dalam proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran yang dilakukan pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Arti pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan saja pada peserta didik, tetapi juga bertujuan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut. Jadi konsep ini menghendaki bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pada peserta didik suatu pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi juga yang bersifat afektif dan psikomotorik, khususnya dalam bidang PAI. Hal ini diharapkan agar pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

Dari pernyataan tersebut di atas, penyusun menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan PAI khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ranah pendidikan. Dari beberapa penelitian yang ada, di sini penyusun hanya memaparkan dua penelitian tersebut telah dapat mewakili seluruh penelitian yang ada.

Kedua penelitian yang dimaksud adalah: *Pertama*, dengan judul **“Pengembangan Kurikulum dalam PAI; Pendekatan Teknologi Pendidikan”**, oleh Abdur Razak.¹³ Dalam penelitiannya menjelaskan tentang implementasi pendekatan teknologi pendidikan dalam pengembangan kurikulum PAI, meliputi: *Belajar sesuai kebutuhan tugas*. Tugas ditetapkan sebagai orientasi program pendidikan dalam kurikulum. *Materi yang dipelajari mendukung tugas*. Materi dipilih mendukung terbentuknya kompetensi yang dibutuhkan. *Metode belajar yang mendukung tercapainya kemampuan melaksanakan tugas*. Metode yang digunakan adalah *life centered approach* yang bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara operasional antara agama dengan kehidupan masyarakat. *Evaluasi*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari suatu proses yang dilakukan. Adapun kaitannya dengan skripsi penyusun adalah bahwa dalam mengembangkan ranah yang ada, perlu memperhatikan adanya hal-hal yang tersebut di atas.

Kedua, dengan judul **“Pengembangan Ranah Kognitif dan Afektif Dalam PAI Pada Tingkat SLTP”**, oleh Aminuddin.¹⁴ Dalam penelitiannya menjelaskan tentang pengembangan ranah kognitif dan afektif dalam PAI, meliputi *relevansi epistemologi* yang menghendaki pengetahuan diperoleh melalui proses pemahaman secara kritis, dan *relevansi psikologis* yang menghendaki peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah sesuai dengan bahan yang diajarkan. Sedangkan pengembangan pada ranah afektif ditempuh

¹³ Abdur Razak, *Pengembangan Kurikulum Dalam PAI; Pendekatan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999

¹⁴ Aminuddin, *Pengembangan Ranah Kognitif Dan Afektif Dalam PAI Pada Tingkat SLTP*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998

melalui 3 tahap, yaitu tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan dan tahap pengintegrasian. Usaha lain dapat ditempuh melalui pergaulan antar guru dan peserta didik, suri tauladan serta mengajak untuk mengamalkannya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya keterpaduan dalam tindak pembinaan baik di lingkungan keluarga dan masyarakat yang meliputi keterpaduan dalam proses, keterpaduan dalam penyelenggaraan dan keterpaduan dalam ranah yang dibina.

Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian penyusun adalah pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Ranah yang dimaksudkan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan sepanjang pengetahuan penyusun, judul skripsi ini belum pernah dibahas dalam skripsi lain.

F. Kerangka Teoritik

Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai ranah pendidikan, baik itu dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Apabila dalam proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan antara ketiga ranah tersebut, maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat. Sebaliknya, apabila proses pendidikan mengabaikan ranah-ranah tersebut dan hanya menitikberatkan pada ranah kognitif saja, jadihya akan lain. Jangan diharap bahwa output pendidikan nantinya akan

penerimaan dan tahap pengintegrasian. Usaha lain dapat ditempuh melalui pergaulan antar guru dan peserta didik, suri tauladan serta mengajak untuk mengamalkannya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya keterpaduan dalam tindak pembinaan baik di lingkungan keluarga dan masyarakat yang meliputi keterpaduan dalam proses, keterpaduan dalam penyelenggaraan dan keterpaduan dalam ranah yang dibina.

Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian penyusun adalah pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Ranah yang dimaksudkan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan sepanjang pengetahuan penyusun, judul skripsi ini belum pernah dibahas dalam skripsi lain.

F. Kerangka Teoritik

Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai ranah pendidikan, baik itu dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Apabila dalam proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan antara ketiga ranah tersebut, maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat. Sebaliknya, apabila proses pendidikan mengabaikan ranah-ranah tersebut dan hanya menitikberatkan pada ranah kognitif saja, jadinya akan lain. Jangan diharap bahwa output pendidikan nantinya akan

mampu menterjemahkan serta mengantisipasi kemajuan dan perkembangan masyarakat yang telah berjalan dengan cepat.¹⁵

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan hendaknya mampu mengemas proses pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam secara benar dan tepat. Di mana dalam proses pembelajaran, penerapan dari ketiga ranah pendidikan tersebut diberikan secara seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta tidak memfokuskan perhatian pada salah satu ranah saja.

Dalam dunia pendidikan, peranan ranah-ranah pendidikan dalam proses pembelajaran sangat berarti dalam rangka melahirkan lulusan yang utuh dan berkualitas. Hal tersebut akan sangat berguna sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani hidup. Pengembangan terhadap ranah-ranah dalam pendidikan tersebut perlu dilakukan.

Sedangkan pengembangan yang dimaksud dari penelitian ini adalah pengembangan ranah dalam pendidikan, yaitu *ranah kognitif, afektif dan psikomotorik*. Dari ketiga ranah tersebut, masing-masing terdapat beberapa hal yang akan diuraikan dibawah ini.

A. Ranah Kognitif

Dalam proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ranah kognitif, Menurut *Moh Uzer Usman dan Lilis setiawati* terdapat enam hal yang perlu dikembangkan antara lain:

¹⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), hlm. 147

1. Pengetahuan

Didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini mencakup mengingat semua hal, dari fakta-fakta yang sangat khusus sampai pada teori yang kompleks. Tetapi semua itu diperlukan untuk menyimpan semua informasi yang tepat.

Pengetahuan ini juga dapat disebut sebagai pengetahuan hafalan (knowledge), dimana pengetahuan ini merupakan jenjang pengetahuan terendah karena menuntut pengulangan dengan cepat (recall). Namun meskipun demikian, pengetahuan ini dalam berbagai hal merupakan kemampuan prasyarat untuk memperoleh kemampuan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup pengetahuan spesifik, metode dan prosedur, pengetahuan abstraksi dan hal-hal universal.

2. Pemahaman

Dimaksudkan sebagai kemampuan menangkap makna, Seperti dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca dan diamati. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menterjemahkan materi dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya (dari kata-kata kepada angka-angka), menginterpretasikan materi (menjelaskan, meringkas) dan meramalkan akibat dari sesuatu.

Berkaitan dengan ini pemahaman dibedakan dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Pemahaman terjemahan
- b. Pemahaman penafsiran

- c. Pemahaman *extrapolasi* (perluasan data di luar data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia).¹⁶

3. Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan suatu abstraksi dalam situasi khusus atau situasi konkrit. Abstraksi tersebut dapat berupa gagasan, teori, atau petunjuk teknis. Situasi khusus atau konkrit itu harus bersifat baru. Misalnya dapat menerapkan gagasan tentang zakat, kepadatan penduduk, pendapat perkapita dan sebagainya.

4. Analisis

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya, sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Hal ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan. Dalam hal ini yang menerangkan adalah pada pengertian dari isi dan bentuk struktur dari materi.

5. Sintesis

Merupakan upaya menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh. Tetapi patut dicatat bahwa menyatukan kembali unsur-unsur dari kegiatan analisis bukanlah sintesis. Ciri khusus sintesis adalah selalu memasukkan unsur baru dalam menyatukan kembali sesuatu.

¹⁶ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar IPI*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 247

Sintesis ini mencakup upaya menemukan hubungan yang unik, upaya menyusun rencana atau langkah-langkah operasi suatu tugas dan upaya mengabstraksikan sejumlah besar fenomena data menjadi teori, proporsi, hipotesis, skema, model dan lain-lain.

6. Evaluasi¹⁷

Evaluasi adalah memberikan keputusan tentang nilai sesuatu untuk tujuan-tujuan tertentu. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materi dan lainnya. Tujuan-tujuan tertentu menuntut penggunaan kriteria atau standar tertentu.

Evaluasi ditempatkan pada tingkat terakhir dalam ranah kognitif, karena dalam evaluasi mencakup segala unsur yang tersebut sebelumnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

B. Ranah Afektif.

Adapun dalam proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ranah afektif, menurut *Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati* terdapat lima hal yang perlu dikembangkan, antara lain :

1. Penerimaan atau Penyimaan

Penerimaan atau penyimaan dimaksudkan sebagai kemampuan dan kesukarelaan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

Pada jenjang ini, penerimaan atau penyimaan terbagi menjadi tiga sub kategori yang bersifat arbiter dan tidak kontinum (rangkaiian kesatuan), yaitu :

¹⁷ Moh Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 111

- 1) Taraf sadar, di mana seseorang sama sekali pasif terhadap fenomena atau stimulus.
- 2) Taraf sedia menerima, di mana seseorang tetap pasif dalam arti belum aktif mencari fenomena, tetapi sudah siap menerima fenomena.
- 3) Taraf seleksi perhatian, di mana seseorang tidak hanya siap menerima fenomena, tetapi juga aktif memilih dan menyeleksi fenomena.¹⁸

2. Pemberian Respon (sambutan)

Pemberian respon ini yang dimaksud adalah kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta didik yang tertarik. Dengan kata lain bersedia menerima, aktif menyeleksi stimulus dan sekaligus menerima responnya dalam bentuk aktivitas.

Pada jenjang pemberian respon ini terdiri dari tiga sub kategori, antara lain :

- 1) Taraf manut (compliance), dalam arti aktifnya berbuat masih karena sugesti.
- 2) Taraf bersedia menanggapi, dalam arti aktifnya berbuat karena kesukarelaan; dan
- 3) Taraf puas menanggapi (satisfaction in response), dalam arti aktifnya berbuat karena adanya rasa kepuasan di samping sugesti dan kesukarelaan, karena itu unsur perasaan menjadi sangat menonjol.¹⁹

¹⁸Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; suatu pengantar IPI*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm.249

¹⁹*Ibid.*, hlm. 250

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa wujud dari pemberian respon siswa terhadap materi PAI dapat diketahui melalui indikator-indikator yang ditimbulkan, seperti :

- a. Menunjukkan sikap menerima terhadap materi yang diajarkan; dan
- b. Menunjukkan sikap menolak terhadap materi yang diajarkan.

3. Penilaian

Adapun yang dimaksud dengan penilaian adalah kemampuan untuk dapat memberikan penilaian terhadap kejadian-kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, tidak menghiraukan, dan menghiraukan.

Pada jenjang penilaian ini terdiri dari tiga sub kategori, antara lain :

- 1) Menerima nilai (acceptence of a value), dalam arti menerima nilai tertentu secara emosional.
- 2) Mempunyai nilai pilihan (preference of a value), dalam arti mempunyai rasa terikat pada nilai pilihannya; dan
- 3) Mempunyai ikatan batin (commitment), dalam arti sudah sampai pada taraf yakin (tingkat kepastian tertinggi). Pada jenjang ini seseorang tidak sekedar aktif mengikuti, mencari dan memilih saja, tetapi sudah sampai pada memperjuangkan serta membela dan bahkan juga berkorban.²⁰

4. Pengorganisasian

Adapun yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah kemampuan untuk dapat mengorganisasikan nilai sampai pada pemilikan nilai yang mempribadi.

²⁰*Ibid.*, hlm. 250

Pada jenjang pengorganisasian ini dibedakan ke dalam dua sub kategori, antara lain :

- 1) Mengkonsepsikan nilai (*conceptualization of a value*), dalam arti aktivitas yang sudah konsisten dan ajeg berdasarkan nilai tertentu pada jenjang memberi nilai (*valuing*) dibuatkan abstraksi dan konsepnya.
- 2) Mengorganisasikan sistem nilai (*organization of a value system*), dalam arti nilai yang sudah dikonsepsikan ditata dalam suatu sistem yang integral, sehingga harmonis dan konsisten. Misalnya, mampu memformulasikan suatu rencana kehidupan yang harmoni dengan kemampuan, minat dan keyakinannya.²¹

5. Pengkarakterisasian.²²

Adapun yang dimaksud dengan pengkarakterisasian adalah kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.

Pada jenjang pengkarakterisasian ini dibedakan dalam dua sub kategori, antara lain :

- 1) Terapan sistem nilai, dalam arti pemilihan nilai nampak dalam kecenderungan bertindak dan dalam berbagai fenomena atau kemampuan mereduksi dan menata dunia yang kompleks menjadi lebih sederhana dan bertindak ajeg serta efektif di dalamnya. Misalnya, mampu menilai masalah dalam kerangka situasi, issue, tujuan dan konsekwensi yang mengitarinya dan tidak dengan pikiran yang penuh emosi dan dogma.

²¹*Ibid.*, hlm. 251

²²Moh Uzer Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 116

- 2) Karakteristik pribadi (*charactezation person*), dalam arti puncak proses internalisasi, yaitu semua sikap, tingkah laku, keyakinan dan gagasan menjadi inklusif mempribadi, menjadi satu pandangan hidup, menuju ke satu tujuan, yaitu keridhaan Allah SWT. Misalnya, mampu mendemonstrasikan suatu pandangan hidup yang konsisten.²³

C. Ranah Psikomotorik.

Sementara itu, dalam proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ranah psikomotorik, menurut *Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang* terdapat lima hal yang perlu dikembangkan, antara lain :

1. Persepsi.

Hal ini berkaitan dengan penggunaan organ-organ indera untuk memperoleh petunjuk yang berguna untuk membimbing kegiatan motorik. Persepsi ini bergerak dari kesadaran adanya stimulus sampai kepada memilih tugas yang relevan untuk menterjemahkan persepsi itu ke dalam kegiatan dalam suatu penampilan.

2. Kesiapan.

Kesiapan adalah suatu kesiapan diri untuk melakukan kegiatan tertentu. Adapun hal ini meliputi kesiapan mental, dan kesiapan fisik untuk bertindak. Misalnya, dapat mendemonstrasikan sebagian gerakan dalam shalat, haji dan sebagainya dengan tepat.

²³ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar IPI*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996), hlm. 251-252

3. Respon terbimbing.

Respon terbimbing dapat diartikan sebagai langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks. Dalam respon terbimbing ini meliputi hal-hal seperti, menirukan, trial and error, ketepatan dari performance ditentukan oleh instruktur atau oleh kriteria yang sesuai. Misalnya, dapat mendemonstrasikan urutan tata cara berwudhu, tata cara shalat, tata cara haji dan sebagainya dengan benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya.

4. Mekanisme.

Mekanisme merupakan performance yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dapat dilakukan dengan penuh kepercayaan dan kemahiran. Misalnya, mendemonstrasikan cara berdakwa dengan baik dan benar.

5. Respon kompleks.²⁴

Hal ini menyangkut dengan ketrampilan yang mahir, dengan kemampuan tinggi. Kemahirannya ditampilkan dengan cepat, lancar, tepat dan menggunakan energi yang minimum.

²⁴ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar IPI*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 255-256

pendidikan Agama Islam Dan Proses Pembelajaran.

1. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.²⁵

Adapun menurut Prof. Dr. Moh Athiyah Al-abrasyi, PAI merupakan usaha mendidik akhlak dan jiwa mereka (peserta didik), menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.²⁶

Sedangkan menurut Drs Abu ahmadi, PAI adalah usaha secara sistematis dan terencana dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Dari ketiga uraian ketiga pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pendidikan agama Islam adalah usaha pembentukan pribadi muslim, di mana ajaran Islam dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya, dengan harapan agar dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akherat.

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm. 11

²⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Dir.Jen pembinaan kelembagaan agama Islam Depag, 1995), Hlm. 15

²⁷ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armico, 1986), Hlm. 41

2. Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi dalam proses pembelajaran dilakuakn dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Adapun menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, proses pembelajaran terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Proses pembelajaran ditinjau dari sudut peserta didik.

Di sini belajar diartikan sebagai serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai peserta didik, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif dan psikomotor.

2) Proses pembelajaran ditinjau dari sudut guru.²⁸

Dilihat dari sudut guru, proses pembelajaran berwujud dalam kegiatan mengajar. Secara sempit, mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian Pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pengertian luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para peserta didik belajar. Misalnya, mendorong peserta didik agar belajar, menata ruang atau tempat duduk peserta didik, mengelompokkan peserta didik, menciptakan berbagai macam kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu peserta didik yang lambat, memberikan pengayaan pada peserta didik yang pandai dan sebagainya.

²⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 35 dan 42

Berkaitan dengan proses pembelajaran, terdapat 3 ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran:

1. Rencana, merupakan langkah awal dalam pendidikan, karena rencana ini merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kesalingtergantungan, yaitu antara unsur-unsur dalam sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, dalam hal ini sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.²⁹

Jadi yang dimaksud dengan PAI dan proses pembelajaran pada penelitian ini adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar pada materi pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³⁰ Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian adalah suatu research, khususnya dalam menentukan satu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.³¹ Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non statistik*, karena dalam mengolah data tidak menggunakan rumus statistik atau

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hlm. 65-

dengan sebutan lain jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian *kualitatif*.

Oleh karena metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam hal ini metode yang akan penyusun gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat disebut juga dengan metode penentuan sumber data. Adapun subyek dalam penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang akan menjadi sumber dalam penelitian.³²

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang akan penyusun jadikan subyek penelitian antara lain :

a. Kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai kedudukan atau jabatan sebagai pimpinan pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Subyek ini berguna untuk mendapatkan informasi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, tujuannya, struktur kepemimpinan, keadaan peserta didik, keadaan pendidik, keadaan karyawan dan program pembelajaran.

³⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124

b. Pendidik dan Musyrifah.

Pendidik (guru) yang dimaksudkan adalah guru yang mengajar di sekolah. Sedangkan musyrifah adalah guru yang mengajar di asrama yang sekaligus sebagai pembimbing asrama.

Subyek-subyek ini berguna untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI baik di sekolah maupun di asrama pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik yang belajar pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek ini penyusun gunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar peserta didik di sekolah melalui raport dan prakteknya di asrama melalui buku mutaba'ah.

Adapun yang menjadi subyeknya adalah pada kelas III MTs dan MA.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penyusun berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, valid dan tetap. Untuk itu penyusun menggunakan metode-metode sebagai berikut :

A. Metode Observasi

Metode ini adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan.³³ Ini juga dapat disebut suatu metode pengumpulan data yang dilakukan

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

penyusun dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam menggunakan metode ini, ada beberapa petunjuk melakukan observasi, antara lain:

- a). Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi.
- b). Selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun yang khusus dari problem research untuk menentukan apa yang harus diobservasi.
- c). Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi. Misalnya membuat simbol-simbol statistik atau rumusan-rumusan deskriptif.
- d). Adakan dan batasi dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan.
- e). Adakan observasi secermat-cermatnya dan sekritis-kritisnya.
- f). Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah.
- g). Ketahui baik-baik alat-alat pencatatan dan taat caranya mencatat sebelum melakukan observasi.³⁴

Metode observasi ini penyusun gunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Metode Interview

Metode ini adalah percakapan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk menaksir dan menilai kepribadian

³³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 146

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 139

individu atau untuk tujuan konseling (penyuluhan), atau tujuan terapeutis (pengobatan) dan tujuan-tujuan lainnya.³⁵

Dalam metode ini, ada beberapa petunjuk dalam melakukan interview, antara lain:

- a). Menentukan orang-orang yang hendak diinterview.
- b). Mengatur waktu dan tempat interview.
- c). Membuat interview guide (pedoman Pertanyaan).
- d).Melatih kemahiran dan ketangkasan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan kecakapan memancing jawaban-jawaban yang akurat.
- e). Checking terhadap kemantapan dan ketelitian jawaban.³⁶

Adapun dalam pelaksanaannya, penyusun menggunakan interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, penyusun membawa pedoman yang hanya memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁷ (Terlampir)

Metode ini penyusun tujukan pada komponen yang ada pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta untuk memperoleh data tentang upaya pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI dan re-ceck dari observasi.

C. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa buku-buku, majalah,

³⁵Kartini Kartono , *Op. Cit*, hlm. 187

³⁶Sutrisno Hadi, *Op. cit*, hlm.195-202

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 229

prasasti, peraturan, notulen rapat, catatan harian atau transkrip nilai (raport), dan sebagainya.³⁸

Metode ini penyusun gunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti denah letak lokasi, struktur kepemimpinan, program kegiatan belajar di sekolah dan di asrama dan prestasi belajar PAI peserta didik.

3. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode* deskriptif *analitik*, yaitu penyelidikan yang tertuju pada sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.³⁹

Dalam hal ini setelah data dikumpulkan, lalu diolah dengan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisa. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagian temuan bagi orang lain.⁴⁰

Metode deskriptif analitik non statistik dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir:

1. Induktif.

Berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan atau fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum.

³⁸ *Ibid*, hlm. 234

³⁹ Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 140

⁴⁰ Maloeng Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 136

Misalnya, pembahasan tentang PAI, di dalamnya terdiri atas tujuan, materi, metode dan evaluasi.

2. Deduktif.

Yaitu cara penarikan kesimpulan dari yang berbentuk umum ke bentuk khusus.⁴¹

Misalnya, pembahasan tentang Pengembangan Ranah Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam judul skripsi ini dibahas lebih rinci tentang ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penyusun akan menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Struktur kepemimpinan pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Tenaga

⁴¹Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 95

Pendidik dan peserta Didik, Serta Sarana dan Prasarana Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, meliputi : Gedung, asrama, perpustakaan Bimbingan Konseling serta Program Pembelajaran.

Bab ketiga, berisi tentang pelaksanaan pengembangan ranah proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi bentuk pelaksanaan pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan hasil pengembangan ketiga ranah pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta,

Bab keempat, berisi tentang bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini penyusun kemukakan tiga sub bahasan, yaitu kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran yang konstruktif dan kata penutup yang merupakan akhir dari rangkaian keseluruhan penyusunan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai "*Pengembangan Ranah Perilaku Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan di sekolah dan di asrama. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal dalam proses pembelajaran PAI, sedangkan asrama selain merupakan sarana pendidikan non formal juga in formal dalam proses pembelajaran PAI.
2. a. Bentuk pengembangan ranah kognitif dalam proses pembelajaran pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan di sekolah yang terdiri dari 6 tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun penekanan pada ranah kognitif ini adalah pada pemahaman agama Islam.
- b. Bentuk pengembangan ranah afektif dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan di asrama yang terdiri dari 5 tingkatan, yaitu: penerimaan, pemberian

respon (Sambutan), penilaian, pengorganisasian dan pengkarakterisasian. Adapun penekanan pada ranah afektif ini adalah pada pembiasaan dalam melakukan ibadah wajib maupun sunnah dan berakhlak luhur.

c. Bentuk pengembangan ranah psikomotorik dalam proses pembelajaran pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan di asrama yang terdiri dari 5 tingkatan, yaitu: Persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme dan respon yang kompleks. Adapun penekanan pada ranah psikomotorik ini adalah pada aplikasi suatu perbuatan yang dilakukan di asrama dengan dasar tuntunan ajaran Islam.

3. Hasil pengembangan ranah dalam proses pembelajaran PAI pada pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah: *Pertama, ranah kognitif* adalah dengan ditetapkannya kewajiban berbahasa Arab dalam setiap percakapan bagi peserta didik. *Kedua, ranah afektif* adalah melalui peraturan yang berlaku. *Ketiga, ranah psikomotorik* adalah melalui penerapan shalat berjama'ah, pembiasaan berpuasa Senin dan Kamis dan lain-lain. Adapun untuk keterangan raport dan buku mutaba'ah siswa hasilnya cukup memuaskan, walaupun tidak 100% berhasil.

B. Saran-saran

1. Kepada lembaga pesantren mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak sekolah dan asrama demi suksesnya kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan belajar peserta didik dapat selalu dipantau. Dengan

demikian para peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena merasa diperhatikan.

2. Kepada para pendidik, khususnya yang memegang bidang PAI, saat mengajar hendaknya selalu memperhatikan ketiga ranah dalam pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang ada dapat dicapai.
3. Kepada para peserta didik, dalam proses pembelajaran posisi peserta didik juga tak kalah pentingnya dengan pendidik, maka hendaknya peserta didik benar-benar menyadari pentingnya belajar dan bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan waktu untuk belajar, baik di sekolah maupun di asrama serta menghindari kegiatan yang kurang bermanfaat. Hendaknya mempunyai persepsi bahwa belajar di pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak kalah pentingnya dengan belajar di lembaga pendidikan formal lainnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur yang sangat dalam dengan mengucapkan alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT serta dengan dukungan, bimbingan, pengarahan dan manifestasi dari berbagai pihak terutama manifestasi rasa tanggung jawab yang tinggi dari para pembimbing, maka penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana baik isi maupun bahasanya. Kesederhanaan tersebut karena tidak terlepas dari

keterbatasan kemampuan penyusun, baik dari segi penulisan maupun dari segi teknik analisisnya.

Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya koreksi dan kritik yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini dan kelengkapan pengembangan keilmuan khususnya dan lembaga yang bersangkutan pada umumnya.

Dengan harapan semoga penyusunan skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan instansi yang terkait, selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan untuk lebih maju dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu hasil lulusannya.

Sebagai akhir kata, penyusun mengucapkan mohon maaf dan terima kasih pada semua pihak atas semua bantuannya. Semoga semua amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT.

Amien.

Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Bandung, Armico, 1985.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan (visi, misi dan aksi)*, Jakarta, Gemawindu Panca Perkasa, 2000.
- Abdul Munir Mulkhan dkk, *Religiusitas Iptek*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Depag RI, *Kurikulum Atau GBPP PAI Tahun 1999*, Jakarta, 1993.
- Djameluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah; pendidikan Islam dalam kurun modern*, Jakarta, LP3ES, 1986.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Lexy J Malcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998.
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK*, Bandung, Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta, Adicita, 2000.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; suatu pengantar IPI*, Surabaya, Karya Abditama, 1996.

Tim Penyusun kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997.

Tim Qaidah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 1995.

Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research; pengantar metode penelitian*, Bandung, Tarsito, 1978.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara bekerja sama dengan Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1995.